

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian. Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu objek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Adapun pengertian penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹

Berdasarkan hal tersebut, dapat diartikan bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.²

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang difokuskan pada masalah perlindungan hukum bagi penerima waralaba (*franchisee*) dalam perjanjian bisnis waralaba (studi kasus pada SDA Drink Bae Kudus) dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan secara terperinci dan mendalam terhadap suatu lembaga dan gejala tertentu untuk mendapatkan sebuah data yang relevan yang bertujuan untuk menggali latar belakang permasalahan pada keadaan sekarang yang dibandingkan dengan kondisi lingkungan tempat penelitian yang mana nantinya data akan diperoleh dan diolah menjadi sebuah kesimpulan. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode penelitian ini, penulis dapat mengumpulkan

¹Jonaedi Effendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris*, Cet. 2. (Depok: Prenadamedia Group, 2018).

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

data yang bersumber dari subjek yang diteliti dengan sesuai kenyataan dan kejadian yang sebenarnya.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana perlindungan hukum bagi penerima waralaba dalam perjanjian waralaba yang tidak didahului dengan pendaftaran Surat Tanda Pendaftaran Waralaba (STPW) menurut hukum ekonomi Islam. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam dengan tujuan untuk mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan berupa nomor atau angka-angka.³

B. Setting Penelitian

Penelitian ini berjudul “Perlindungan Hukum Bagi Penerima Waralaba (*Franchisee*) dalam Perjanjian Bisnis Waralaba (*Franchise*) Perspektif Hukum Ekonomi Islam (Studi Kasus pada SDA Drink Bae Kudus). Berdasarkan judul tersebut maka yang menjadi tempat penelitian ini adalah *Franchise* SDA Drink yang terletak di Jalan Gondangmanis, Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Alasan Penulis memilih *Franchise* SDA Drink sebagai objek penelitian karena akan memahami lebih lanjut terkait perlindungan hukum bagi penerima waralaba dalam perjanjian waralaba yang tidak didahului dengan pendaftaran Surat Tanda Pendaftaran Waralaba (STPW) menurut hukum ekonomi Islam.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁴ Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pemilik *franchise* (*franchisor*) dan pembeli

³Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Cet. 2. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 4.

⁴Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Cet. 1. (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

franchise (franchisee) SDA Drink berlokasi di Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus yang akan memberikan informasi mengenai data yang diinginkan oleh peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁵ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh secara langsung dan berasal dari sumber pertama misalnya melalui survei atau wawancara langsung.⁶ Data primer merupakan data pertama sebagai sumber pokok informasi yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.

Pada penelitian ini, sumber data primer digunakan untuk memperoleh informasi tentang sistem *franchise* SDA Drink yang berlokasi di Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus serta pelaksanaan perjanjian *franchise* oleh pihak yang terkait. Dalam hal ini dilakukan wawancara langsung dengan Luqmanul Hakim sebagai *Franchisor* (Pemilik Waralaba) dan Ahmad Saerozi sebagai *Franchisee* (Penerima Waralaba). Data yang diperoleh dari narasumber yang tepat dan sesuai dengan judul penelitian yang diambil peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan keterangan yang terkumpul, diperoleh, dan diolah secara tidak langsung dari sumber lain bukan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden atau subjek penelitian.⁷ Dengan adanya data sekunder maka dapat menjelaskan serta mendukung informasi dari data primer yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data dimana dihasilkan dari berbagai sumber terdahulu.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data sekunder melalui metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal penelitian, maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan waralaba

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

⁶ Vivi Candra, dkk, *Pegantar Metodologi Penelitian*, Cet. 1. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 129.

⁷Amruddin, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Cet. 1. (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2022), 133.

(*franchise*) dan berbagai hal yang berkaitan dengan hal tersebut, termasuk perjanjian dan perlindungan hukumnya. Data sekunder ini peneliti memperoleh dari perpustakaan serta dari pihak *franchise* SDA Drink.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan yang terpenting dalam penelitian adalah pengumpulan data karena dalam pengumpulan data sendiri akan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian, tahap pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu dalam menyusun instrumen pengumpulan data harus dilaksanakan secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut Kartono, Pengertian observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁹ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan atau observasi secara langsung terhadap praktik bisnis waralaba yang dijalankan. Peneliti melakukan penelitian pada bulan April sebagai pelengkap data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini sehingga dapat mengetahui secara langsung praktik bisnis *franchise* SDA Drink yang terjadi di lokasi penelitian untuk mendapat data-data yang diperlukan untuk dijadikan dasar dari masalah yang muncul.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.¹⁰ Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi dimana

⁸Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 75.

⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 143.

¹⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Cet. 4. (Jakarta: KENCANA, 2017), 372.

pewawancara memberikan pertanyaan terstruktur yang telah dirancang sebelumnya kepada informan tentang suatu objek yang diteliti serta memberikan pertanyaan tidak terstruktur yang diberikan secara langsung saat di lapangan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada informan yaitu pihak *franchisor* sebagai pemilik waralaba dan *franchisee* sebagai penerima waralaba untuk mengetahui pelaksanaan perjanjian waralaba antara kedua belah pihak dan juga bagaimana sistem yang dijalankan dalam bisnis waralaba tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek penelitian atau responden.¹¹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kredibel atau dapat dipercaya.

Pada teknik ini peneliti juga akan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa hasil wawancara dengan kedua belah pihak terkait praktik bisnis waralaba SDA Drink untuk dijadikan sebagai kumpulan-kumpulan data tambahan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan data, diantaranya yaitu :

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali data yang telah diberikan merupakan data yang sudah benar atau tidak. Untuk menguji kredibilitas data penelitian, dalam perpanjangan pengamatan difokuskan pada pengujian terhadap

¹¹Dwi Novidiantoko, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Cet. 1. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 59.

data yang telah diperoleh.¹² Waktu perpanjangan pengamatan dapat berakhir apabila data sudah benar setelah dicek kembali ke lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan datang ke lokasi penelitian untuk menggali kembali data yang telah diperoleh secara lebih mendalam supaya data tersebut menjadi data yang lebih valid dan sesuai dengan apa yang terjadi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹³ Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Selain itu, triangulasi juga berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti membandingkan hasil dari wawancara yang diperoleh dari para subjek penelitian sebagai pembandingan yang digunakan untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan terhadap hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda diantaranya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini,

¹²Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, Cet. 1. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 180.

¹³Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*, Cet. 1. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 117.

peneliti menganalisis data dengan menggunakan beberapa langkah yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail dan terinci. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan atau fokus dalam penelitian. Dengan melakukan pengelompokkan tersebut maka peneliti dapat dengan mudah menentukan unit-unit analisis data penelitiannya. Tujuan mereduksi data untuk mempermudah peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang kompleks dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data tentang praktik sistem bisnis franchise sebanyak-banyaknya untuk di reduksi dan digolongkan ke dalam tiap-tiap permasalahan sehingga nantinya data dapat di tarik kesimpulan-kesimpulannya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.¹⁵ Dengan menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Teknik penyajian data yang runtun dan sistematis sangat membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa uraian singkat naratif mengenai permasalahan yang diteliti. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan tujuan untuk memudahkan melihat apa yang sebenarnya sedang terjadi dan apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau perlu dilakukan analisis kembali.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya setelah penyajian data adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Makna-makna

¹⁴Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Cet. 1. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 67.

¹⁵Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, Cet. 1. (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), 839.

yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitas tetap terjamin.¹⁶ Data data yang telah dikumpulkan akan memberikan jawaban dan penjelasan terkait topik permasalahan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

Setelah kesimpulan didapatkan, maka peneliti dapat melakukan verifikasi data. Proses verifikasi data merupakan proses mencari bukti-bukti tambahan dari hasil kesimpulan awal yang disajikan pada proses sebelumnya.¹⁷ Adanya bukti-bukti pendukung dari verifikasi data akan memberikan penguatan dari kesimpulan awal dari kesimpulan awal yang diperoleh dari proses penyajian data. Oleh karena itu dibutuhkan proses verifikasi data untuk menguatkan bukti-bukti penelitian sebagai kredibilitas hasil kesimpulan akhir penelitian. Kemudian data baru diolah dengan memaparkan data dan juga informasi yang kemudian dianalisis serta diuraikan secara jelas dan terperinci dengan permasalahan yang ada sesuai dengan judul skripsi peneliti yaitu **“Perlindungan Hukum Bagi Penerima Waralaba (*Franchisee*) dalam Perjanjian Bisnis Waralaba (*Franchise*) Perspektif Hukum Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada SDA Drink Bae Kudus).”**

¹⁶Indra Prasetya, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*, Cet. 1. (Medan: UMSUPRESS, 2022), 149.

¹⁷Martina Pakpahan dkk, *Metodologi Penelitian*, Cet. 1. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), 165.